

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama perkembangan bagi bangsa dan negara. Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu individu itu sendiri untuk menghadapi persoalan dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas baik dari pemerintah, masyarakat, maupun bagi para pengelola lembaganya dan pendidikan juga sudah banyak mengalami perubahan dan pembaharuan yang bertujuan untuk memajukan pendidikan. Adapun tujuan dalam pendidikan yaitu membentuk generasi yang cerdas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Nanggala (2020), mengatakan bahwa membangun sumber daya manusia Indonesia yang cerdas dan berintegritas melalui pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh warga negara, dan berhasilnya tujuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidik atau guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan setiap individu. Seorang guru wajib memberikan arahan dalam proses belajar di dalam kelas serta seorang guru harus mampu

membuat setiap peserta didiknya untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Maka tahap pertama dalam pendidikan formal yaitu sekolah dasar, sekolah dasar (SD) sangat menentukan bagi perkembangan anak. Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan dasar yang akan mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, penerapan literasi di sekolah dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan agar bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Di era digital saat ini, bahwa literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang di perlukan, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam fase perkembangan. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang diakses. Sebagian dari kurikulum pendidikan, literasi digital diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin berkembang.

Mulyani & Haliza, (2021) (Myrna Apriany Lestari et al., 2021), mengatakan bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin terlihat maju dari masa ke masa, pada era reformasi ditandai banyaknya informasi dari berbagai media, sehingga menuntut manusia agar mempunyai kemampuan untuk mendapatkan dan menyerap informasi dengan cepat dan lengkap.

Di Indonesia, pemerintah telah mengawali berbagai program untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelajar. Program-program ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih baik kepada siswa terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Maka pemerintah indonesia mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan melalui berbagai kebijakan, seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan kurikulum merdeka yang menekankan pada penguatan kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital. Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk

menjawab tuntutan digitalisasi pendidikan yang semakin pesat sejalan dengan perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0, (Febby Fajar Nugraha et al.,2022).

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang disajikan melalui computer, (Afrilia Putri & Nanggala, 2023).

Literasi digital juga berperan penting dalam membentuk siswa yang kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan yang fundamental, memiliki peran sentral dalam membekali siswa dengan keterampilan literasi digital sejak dini, (Yulisnawati Tuna, 2021).

Sumiati & Wijonarko, (2020), menyatakan bahwa literasi digital menjadi kebutuhan penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Literasi digital seperti yang dijelaskan oleh Sekarini (2019), merujuk pada keterampilan yang berkaitan dengan pemrosesan informasi dan komunikasi menggunakan teknologi modern. Literasi ini berfungsi sebagai indikator sekaligus pendukung dalam pengembangan pengetahuan siswa. penggunaan literasi digital di dunia pendidikan, khususnya di sekolah, dapat dilakukan melalui pemanfaatan perangkat digital yang tersedia di lingkungan mereka, seperti *smartphone*, komputer, dan laptop. Literasi digital berperan penting dalam memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi secara efektif meskipun tanpa tatap muka langsung. Pengembangan literasi digital, yang mencakup literasi informasi dan literasi teknologi, bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era abad ke-21.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwa literasi digital merupakan kemampuan penting dalam dunia pendidikan yang mencakup pemahaman, pemrosesan informasi, dan komunikasi menggunakan teknologi modern. Literasi ini tidak hanya membantu siswa memahami informasi dalam berbagai format digital, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kreatif, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Di

tingkat sekolah dasar, bahwa literasi digital perlu dikembangkan sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi tantangan era digital. Pemanfaatan perangkat digital seperti *smartphone*, komputer, dan laptop menjadi sarana pendukung dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun daring. Literasi digital menjadi penunjang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang unggul di abad ke-21.

Selain itu literasi digital juga memiliki tiga aspek utama, yaitu kemampuan menggunakan teknologi, keterampilan menafsirkan dan memahami konten digital, serta menilai kredibilitasnya, serta kemampuan berkreasi, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan alat yang sesuai. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan minat belajar dan membaca siswa, yang didukung oleh pembiasaan di lingkungan sekolah. Akan tetapi, penerapan literasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya fasilitas, pelatihan untuk guru, dan pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya literasi digital. Berdasarkan penelitian oleh Setiawan (Windasari et al., 2024), menyatakan bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang memadai dalam mengintegrasikan teknologi.

SDN 2, 3, 4, 5, dan 6 Purwawinangun, terletak di wilayah yang berbeda tetapi mempunyai karakteristik yang unik dalam penerapan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan literasi digital di lima sekolah tersebut, melihat bagaimana masing-masing sekolah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Salah satu faktor penting dalam penerapan literasi digital yaitu peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif dan etis. Berdasarkan penelitian oleh Nurhadi dan Sari (2019) (Kusumaningsih et al., 2024), menyatakan bahwa pelatihan guru dalam literasi digital sangat

berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengajarkan keterampilan ini kepada siswa. Maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang belum memiliki program pelatihan yang sistematis.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan literasi digital. Sekolah dasar yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak. Pendidikan cenderung lebih berhasil dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Akan tetapi, tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap fasilitas tersebut. Di SD Se-Gugus Dewi Sartika, yaitu SDN 2, 3, 4, 5, dan 6 Purwawinangun kondisi fasilitas teknologi akan dianalisis untuk mengetahui dampaknya terhadap literasi digital siswa.

Selain itu, sikap dan motivasi siswa juga mempengaruhi keberhasilan penerapan literasi digital. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi untuk belajar dengan menggunakan teknologi akan lebih mampu mengembangkan keterampilan literasi digital. Dalam penelitian Hidayah (Khaidir et al., 2023), menyatakan bahwa sikap positif siswa terhadap teknologi dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana sikap siswa dari kelima sekolah tersebut mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Tantangan lainnya yang harus dihadapi dalam penerapan literasi digital yaitu adanya kesenjangan digital antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Siswa yang merupakan dari keluarga kurang mampu sering sekali tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital di rumah, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Berdasarkan penelitian Yulianti (Sumiati & Wijonarko, 2020) menyatakan bahwa kesenjangan digital ini dapat memperlebar jurang pendidikan antara siswa yang memiliki akses teknologi dan yang tidak.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis penerapan literasi digital basis kelas di sd se-gugus dewi sartika, yang fokus pada kondisi sekolah dasar di wilayah purwawinangun. Penelitian ini membahas

bagaimana fasilitas teknologi yang bervariasi antar sekolah dan peran guru sebagai fasilitator literasi digital mempengaruhi keberhasilan penerapan literasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa dan kesenjangan digital antara siswa dengan latar belakang ekonomi yang berbeda menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Kebaruan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai literasi digital, seperti Gerakan literasi nasional dan kurikulum merdeka, yang menekankan peningkatan keterampilan digital di kalangan siswa. Penelitian ini memberikan wawasan baru untuk memperkuat implementasi literasi digital di sekolah dasar dengan mempertimbangkan faktor lokal dan sosial ekonomi yang ada, (Yulisnawati Tuna, 2021).

Dengan melihat berbagai aspek di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait penerapan literasi digital basis kelas di SD Se-Gugus Dewi Sartika, yaitu SDN 2, 3, 4, 5, dan 6 Purwawinangun, didasari oleh kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana literasi digital diterapkan di tingkat dasar, yang merupakan fondasi penting bagi pendidikan selanjutnya. Dengan fokus pada lima sekolah dasar yang ada di kabupaten Kuningan, yaitu SD Se-Gugus Dewi Sartika yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas penerapan literasi digital serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Analisis Penerapan Literasi Digital Basis Kelas Di SD Se-Gugus Dewi Sartika.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Penerapan literasi digital kurang optimal
2. Fasilitas terbatas
3. Minat siswa terhadap teknologi bervariasi, ada yang tertarik dalam pembelajaran teknologi adapula yang tidak tertarik

4. Kesenjangan digital
5. Kurangnya literasi digital mempengaruhi hasil belajar

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan literasi digital basis kelas di SD Se-Gugus Dewi Sartika Kabupaten Kuningan, yaitu SDN 2, 3, 4, 5, dan 6 Purwawinangun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan literasi digital basis kelas di SD Se-Gugus Dewi Sartika.

E. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk mengetahui bagaimana literasi digital diterapkan di sekolah dasar, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep literasi digital, tantangan dalam menggunakan literasi digital dan solusi yang sesuai dalam pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji literasi digital di lingkungan pendidikan dasar. Serta peneliti dapat mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang sesuai dengan tantangan teknologi dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai cara efektif dalam memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Serta guru dapat menemukan strategi yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memotivasi siswa agar bisa memanfaatkan media digital dalam pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi penerapan literasi digital yang sudah berjalan. Serta sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pengembangan literasi digital yang lebih efektif, guna meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.